

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA DI SMK N 1 SINTUK TOBOH GADANG

(Analysis Of Student Learning Outcomes At SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang)

Mega Silvia Dewi¹, Juliana Siregar^{*2}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: juliesiregar@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is that not all of the existing facilities are in accordance with the standards set by Permendiknas No. 40 of 2008, such as there is still a lack of toilets in the school which there is only one and is far from the student study room, practical equipment is complete but not sufficient for all students to use, library staff do not inform the books in the library, lack of curiosity know from the students themselves about the existing facilities, this is what makes the value of student learning outcomes low. The purpose of this study was 1) to describe school facilities, (2) to describe student learning outcomes in the subject of Continental Food Serving at SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, (3) to analyze the relationship between school facilities and student learning outcomes at SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. The method used in this research is the method of correlation or relationship. The data analysis technique in this study uses correlation analysis. From the results of research that has been carried out using correlation analysis, it is known that the correlation coefficient between school facilities (X) and student learning outcomes (Y) is 0.205 if interpreted into an r value, then the interpreted correlation coefficient is low. The results of his research are that there is a significant relationship between school facilities and student learning outcomes.

Keyword: School Facilities, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fasilitas yang ada belum semuanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Permendiknas No. 40 tahun 2008, seperti masih kurangnya toilet di sekolah tersebut yang hanya ada satu dan berada jauh dari ruang belajar siswa, peralatan praktek sudah lengkap tetapi belum memadai digunakan untuk seluruh siswa, staf perpustakaan kurang menginformasikan buku-buku yang ada di perpustakaan, kurangnya rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri tentang fasilitas yang ada, hal inilah yang membuat nilai hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan fasilitas sekolah, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, (3) menganalisis hubungan fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi atau hubungan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan analisis korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi antara fasilitas sekolah (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,205 jika diinterpretasikan ke dalam nilai r maka, koefisien korelasi terinterpretasi rendah. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Fasilitas Sekolah, Hasil Belajar

How to Cite: Mega Silvia Dewi¹, Juliana Siregar^{*2}. 2023. Analisis Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (2): pp. 230-239, DOI: 10.24036/jptbt.v4i2.555



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki visi yaitu menciptakan tenaga kerja yang kompetitif dan profesional yang bisa bersaing didunia industri dan

dunia kerja, baik tingkat nasional maupun internasional. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, maka sekolah harus bisa menghasilkan siswa yang berprestasi, dimana prestasi setiap siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) "Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran". Sarana pembelajaran yaitu semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, alat peraga, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas workshop sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Sedangkan prasarana yaitu semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, layanan perpustakaan, kantin, toilet, gedung sekolah, ruang workshop, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (Nurjannah, 2010). Dengan meningkatnya hasil belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, bahwa fasilitas belajar yang tersedia di sekolah tersebut sudah cukup lengkap, yaitu adanya ruang workshop, ruang kelas, perpustakaan, peralatan workshop, gedung sekolah, media pembelajaran, buku pelajaran dan buku bacaan, kantin sekolah, wc/toilet, tempat beribadah, parkir, taman, lapangan olah raga. Namun fasilitas yang ada belum semuanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Permendiknas No. 40 tahun 2008, seperti hanya ada 1 toilet yang digunakan untuk seluruh siswa, tempat praktek partiseri yang belum sesuai dengan ukuran standar yang telah ditetapkan, tidak adanya kursi guru di beberapa kelas, masih adanya kursi yang sedikit rusak digunakan oleh siswa, peralatan praktek lengkap tetapi belum mencukupi, serta meja guru yang sedikit rusak. Seharusnya 1 toilet digunakan untuk setiap 40 peserta didik laki-laki dan 30 untuk peserta didik wanita, tempat praktek seharusnya memiliki luas 104 m² untuk 26 siswa, setiap kelas mempunyai 1 kursi guru dan meja yang kuat, kokoh dan nyaman, kursi yang digunakan siswa harus kuat, kokoh dan nyaman saat digunakan, peralatan praktek harusnya bisa digunakan untuk setiap siswa.

Pada saat melaksanakan pra penelitian, penulis menemukan bahwa yang terjadi di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang adalah tidak berbanding lurus antara fasilitas sekolah yang bagus dengan hasil belajar siswa yang rendah. Seharusnya jika fasilitas sekolah bagus maka hasil belajar siswa juga harusnya bagus. Tetapi yang terjadi tidak demikian, ternyata ada permasalahan lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dimana salah satunya adalah guru atau pihak sekolah kurang menginformasikan semua fasilitas yang ada di sekolah kepada siswa, serta penggunaan fasilitas belajar yang belum dimaksimalkan oleh guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa tidak tau fasilitas apa saja yang ada dan dapat digunakan di sekolah itu, seperti adanya buku-buku baru yang ada di perpustakaan kurang diinformasikan kepada siswa, menggunakan taman dan pendopo sebagai tempat belajar, ketika siswa sakit bisa beristirahat di UKS, tidak mengetahui penempatan/penyimpanan peralatan yang akan digunakan pada saat praktek, serta siswa tidak mengetahui beberapa nama dan fungsi dari alat yang ada di workhshop.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tercermin dari capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ditawarkan sekolah, termasuk mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental (PPMK). Pada mata pelajaran ini siswa juga dituntut untuk bisa melaksanakan praktek dengan baik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai UTS siswa kelas XII dalam mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental Siswa SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas KKM \geq (75)	Tidak Tuntas KKM $<$ (75)
1	XII Boga 1	26	12	14
2	XII Boga 2	26	9	17
3	XII Boga 3	26	2	24

Sumber: Arsip Nilai Guru SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPMK bila diukur dari ketuntasan belajar, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) "hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat belum belajar". Ramadhani (2019) berpendapat, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan fasilitas sekolah di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang.
3. Menganalisis hubungan fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel, Arikunto (2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel kouta (Qouta Sample) yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah yang telah ditentukan atau diinginkan, Sugiyono (2019). Jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 78 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi dan kuisisioner/angket. Kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah memiliki alternatif jawaban, sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang ada. Dalam penetapan skor instrumen kuisisioner atau angket ini menggunakan skala likert. Sebelum dilakukan penelitian maka instrumen harus diuji coba untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan baik jika memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliable. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskripsi data, pengujian persyaratan analisis (uji normalistas dan uji linearitas), pengujian hipotesis (analisis koefisien korelasi dan uji keberartian korelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 78 orang yang merupakan siswa kelas XII Boga di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Pada hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menyajikan data hasil pengukuran terhadap seluruh objek penelitian kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan gambar berupa diagram. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis data penelitian yang disajikan. Deskripsi data hasil penelitian ini merupakan gambaran umum tentang Hubungan Fasilitas Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan tentang deskripsi variable penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat :

1. Deskripsi Data Fasilitas Sekolah di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

Data diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner kepada responden, diketahui hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan pemberian skor untuk setiap jawaban responden menggunakan Skala Likert. Berikut ini disajikan data statistik fasilitas sekolah yang telah dibuat:

Tabel 2. Data Deskriptif Fasilitas Belajar

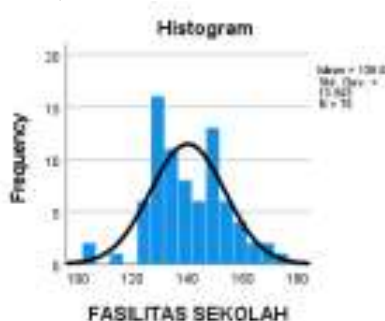
Statistics		
FASILITAS SEKOLAH		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		139.92
Median		139.00
Mode		129
Std. Deviation		13.593
Range		68
Minimum		104
Maximum		172
Sum		10914

Berdasarkan hasil pengukuran analisis deskriptif data fasilitas belajar diatas menggunakan SPSS Versi 28.0 dari hasil pengolahan data diperoleh skor minimum 104 dan skor maksimum 172, skor rata-rata (mean) sebesar 139,92, modus (mode) 129, median (nilai tengah) sebesar 139, range 68 dan simpangan baku (standar deviasiation) sebesar 13,593. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi dari variabel fasilitas sekolah dapat dilihat pada tabel 38 dan digambarkan pada histogram kurva pada gambar 2.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Sekolah (X)

Kelas Interval	F	F%
104-113	2	2,56%
114-123	3	3,85 %
124 -133	22	28,21%
134-143	22	28,21%
144-153	17	21,79%
154-163	9	11,54%
164-173	3	3,85 %
Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar pada kelas interval 124-133 dan 134-143 dengan frekuensi 22 (28,21%) sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 104-113 dengan frekuensi 2 (2,56%).

**Gambar 2.** Histogram Kurva Fasilitas Sekolah

Berdasarkan histogram kurva normal sebaran data fasilitas sekolah secara keseluruhan menunjukkan bentuk yang melengkung, hal ini menyatakan bahwa hasil penyebaran data yang diukur dari 78 responden berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden fasilitas belajar secara umum:

$$\begin{aligned} \text{TCR} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{139,92}{172} \times 100\% \\ &= 81,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tingkat capaian responden di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan fasilitas sekolah ini termasuk dalam kategori baik dengan tingkat capaian responden sebesar 81,34%.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran PPMK kelas XII. Berikut ini disajikan data statistik hasil belajar menggunakan SPSS versi 28.0 yang telah dibuat:

Tabel 4. Data Deskriptif Hasil Belajar (Y)

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		69.96
Median		69.00
Mode		70
Std. Deviation		7.114
Range		33
Minimum		58
Maximum		91
Sum		5457

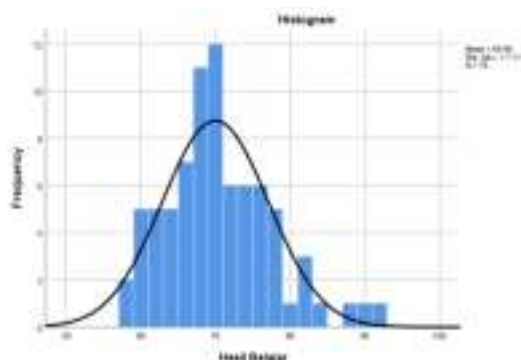
Berdasarkan hasil pengukuran analisis deskriptif data hasil belajar di atas, dari hasil pengolahan data diperoleh skor minimum 58 dan skor maksimum 91, skor rata-rata (mean) sebesar 69,96, modus (mode) 70, median (nilai tengah) sebesar 69,00, range sebesar 33 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,114. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar PPMK siswa SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang dengan rata-rata 69,96 masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75, dalam hal ini hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi dari variabel hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel 40 dan digambarkan pada histogram kurva pada Gambar 3.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar PPMK (Y)

Kelas Interval	F	%F
58-62	12	15,39%
63-67	18	23,08%
68-72	23	25,64%
73-77	16	20,52%
78-82	5	6,43%
83-87	1	1,29%
88-92	3	3,85%
Jumlah	78	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar pada kelas interval 68-72 dengan frekuensi 23 (25,64%) sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 83-87 dengan frekuensi 1 (1,29%).



Gambar 3. Histogram Kurva Hasil Belajar

Berdasarkan histogram kurva normal sebaran dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, secara keseluruhan menunjukkan bentuk yang melengkung, hal ini menyatakan bahwa hasil penyebaran data yang diukur dari hasil belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden hasil belajar siswa dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{TCR} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{69,96}{91} \times 100\% \\
 &= 76,87\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tingkat capaian responden di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa ini termasuk dalam kategori cukup dengan tingkat capaian responden sebesar 76,87%.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorove-Smirnov pada taraf 0,05 atau 5% untuk menguji normalitas. Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan nilai Kolmogorove-Smirnov yang diperoleh SPSS versi 28.0 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96283801
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.042
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,175 dengan signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $0,175 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan dan juga sebagai syarat analisis korelasi. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas variabel tersebut adalah deviasi dari linearitas. Dua variabel memiliki hubungan linier, jika penyimpangan signifikan dari linieritas $> 0,05$, maka keduanya dikatakan memiliki hubungan.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel (X) terhadap Variabel (Y)

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Fasilitas Sekolah	Between Groups	(Combine d)	1933.585	37	52.259	1.065	.422
		Linearity	163.839	1	163.839	3.338	.075
		Deviation from Linearity	1769.746	36	49.160	1.002	.496
Within Groups			1963.300	40	49.083		
Total			3896.885	77			

Dari tabel 42 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada linearity X terhadap Y sebesar 1,002, karena signifikan deviation from linearity besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas sekolah(X) dengan hasil belajar (Y). Oleh karena itu dilakukan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan uji product moment dengan SPSS versi 28.0. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Data Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Fasilitas Sekolah	Hasil Belajar
Fasilitas Sekolah	Pearson Correlation	1	.205
	Sig. (2-tailed)		.072
Hasil Belajar	N	78	78
	Pearson Correlation	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	78	78

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji hipotesis koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,205 dengan koefisien korelasi bernilai positif. Jika diinterpretasikan pada nilai-r koefisien korelasinya memiliki tingkat hubungan yang rendah karena nilai-r berada di antara 0,20 - 0,399. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, namun dengan tingkat hubungan yang rendah.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. kriteria pengujiannya adalah jika t hitung > t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Uji Koefisien Korelasi

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	54.946	8.260		6.652	.000
	Fasilitas Sekolah	.107	.059	.205	1.826	.072

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas diketahui nilai t sebesar 1,862 sedangkan untuk 78 responden nilai t tabel sebesar 1,664. Jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel dimana secara statistik 1,862 > 1,66 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang.

Pembahasan

1. Fasilitas Sekolah di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan hasil penelitian ini, fasilitas sekolah SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang berada pada kategori baik dengan rata-rata 81,34%. Fasilitas sekolah SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang meliputi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana adalah perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran dan menunjang proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi kantor, serta alat peraga dan perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak berhubungan langsung dengan siswa, tetapi dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet, lapangan olah raga, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat ibadah, taman dan tempat parkir dll. Ketentuan penyediaan sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang tersebut sudah sesuai dan sudah mengikuti pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42.

Secara umum fasilitas sekolah SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang dalam keadaan baik dan lengkap, seperti kondisi bangunan sekolah dan ruang-ruang kelas juga dalam kondisi baik serta peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran teori dan praktek dalam keadaan baik dan lengkap. Namun masih ada beberapa yang belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran, seperti toilet yang hanya ada 1 dan digunakan untuk seluruh siswa, peralatan praktek lengkap tetapi belum memadai digunakan untuk seluruh siswa, masih ada kursi dan meja yang kurang bagus digunakan siswa untuk belajar, masih ada beberapa kelas yang belum mempunyai kursi guru, belum adanya jam dinding di beberapa kelas. Sejalan pula dengan Arif Rahman (2020) yang menjelaskan betapa pentingnya kondisi fisik ruang belajar dalam proses pembelajaran, yang mengatakan bahwa “keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Oleh karena itu, jika ada dukungan sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap dan kondisi yang baik, maka kelancaran dan pelaksanaan proses pembelajaran akan lancar dan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah karena sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan kondisi yang baik. Oleh karena itu, fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Jika tidak ada fasilitas belajar di lembaga sekolah, maka tentunya proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dan tidak akan berkembang serta tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengolahan Penyajian Makanan Kontinental di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan penyajian makanan kontinental termasuk dalam kategori rendah. Pengolahan penyajian makanan kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif kelas XII. Mata pelajaran ini membahas tentang persiapan dan penyajian makanan kontinental. Mata pelajaran ini adalah mata pelajaran campuran antara teori dan praktik. Pada mata pelajaran ini, siswa dituntut untuk memahami, menerapkan, menganalisis dan melaksanakan mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pada mata pelajaran ini siswa juga dituntut untuk menyelesaikan praktikum dengan tepat sesuai dengan teori belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diterima siswa berupa kemampuan tertentu. Bentuk kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman-pengalaman setelah belajar salah satunya adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Slameto (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajarnya, meliputi faktor fisik, psikis dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri dan mempengaruhi belajarnya. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setelah itu untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan kegiatan evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. Evaluasi berarti mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Yanti (2012), penilaian adalah (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) siswa. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (dalam bentuk angka). Menurut Sudjana (2002) penilaian yang lebih banyak ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah pada pelaksanaan ujian pada akhir semester atau tengah semester.

3. Hubungan Fasilitas Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Sebagaimana menurut pendapat Dalyono (2013) menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu murid dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Artinya kelancaran dan keterlaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar dan baik apabila didukung oleh fasilitas belajar yang ideal, lengkap dan dalam kondisi yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Namun berbeda dengan siswa di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, kelengkapan fasilitas yang ditawarkan sekolah kurang mendukung pembelajaran mereka, terbukti dengan masih banyak nilai siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan setelah seseorang melalui suatu proses pembelajaran untuk menentukan seberapa besar pemahaman yang diperoleh seseorang tersebut mulai dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyanti dan Mudjiono (2006) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol. Dengan demikian keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Serta berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan fasilitas sekolah dengan hasil belajar memiliki tingkat hubungan yang rendah. Sehingga jika fasilitas sekolah tingkatkan lagi, maka kenaikan hasil belajar siswa tidak terlalu meningkat. Karena selain fasilitas sekolah, ada banyak faktor juga yang dapat mempengaruhi seperti faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini juga dipertegas dengan pendapat Slameto (2013), bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi faktor fisik, psikis dan kelelahan seperti motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sehingga fasilitas sekolah bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pada fasilitas sekolah nilai frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 124-133 dan 134-143 dengan frekuensi 22 (28,21%) sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 104-113 dengan frekuensi 2 (2,56%). Secara keseluruhan fasilitas sekolah ini termasuk dalam kategori baik dengan tingkat capaian responden 81,34%. Artinya sekolah mempunyai fasilitas yang tidak terlalu bagus dan tidak terlalu rendah untuk siswa belajar mata pelajaran pengolahan penyajian makanan continental. Pada hasil belajar nilai frekuensi terbesar pada kelas interval 68-72 dengan frekuensi 23 (25,64%) sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 83-87 dengan frekuensi 1 (1,29%). Secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas XII ini termasuk dalam kategori cukup dengan tingkat capaian responden 76,87%. Terdapat hubungan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa secara positif di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,205 pada taraf signifikan 5%. Jika diinterpretasikan ke dalam nilai r maka, koefisien korelasi terinterpretasi rendah karena nilai r berada pada rentang 0,20-0,399. Sedangkan untuk nilai t hitung di dapat sebesar 1,826. Oleh karena itu, nilai t hitung $>$ t tabel 1,826 $>$ 1,664, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Juliana Siregar, S.Pd, M.Pd, T yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan artikel ini, terimakasih kepada orang tua, kakak dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis baik berupa dukungan moril dan materil kepada penulis, serta kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aridhianto, Nur Cahyo. 2015. Analisis Kondisi Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Skripsi: Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Meirina, Sekar. 2013. Efektifitas Kamus Istilah Memasak Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada Siswa Kelas X SMK N 3 Wonosari. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjannah, Siti. 2010. Fasilitas Belajar Untuk Menunjang Pembelajaran. Artikel Jember: Pascasarjana jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan.wpd.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). <http://www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas402008SarprasSMK.pdf>
- Rahman, Arif. 2020. Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Jongaya1 Kota Makassar. Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramadhani, Angga. 2019. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Skripsi Padang: Universitas Negeri Semarang.
- Sholihah, Anissa Kalimatu. 2021. Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Kencana. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, Herman. 2015. Pengolahan Makanan Kontinental. Jakarta: Direktorat Pembina Kursus dan Pelatihan.

-
- Susila, Arya Dimas. 2014. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Rembang. Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasiona1.pdf
- Yanti, Minis. 2012. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Fisik Sekolah, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Padang Sidempuan. Tesis Pasca Sarjana: Universitas Negeri Padang